

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN  
EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP  
SIKAP ETIS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**TIOPAN LUMBANTORUAN**

**06.833.0120**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2010**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)20/2/24

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN  
EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP  
SIKAP ETIS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Di  
Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**TIOPAN LUMBANTORUAN**

**06.833.0120**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2010**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)20/2/24

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area

Nama Mahasiswa : Tiopan Lumbantorun

No. Stambuk : 06 833 0120

Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA)

(Linda Lores P. SE, MSi)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan

(Linda Lores P. SE, MSi)

(Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc)

UNIVERSITAS MEDAN AREA Tanggal Lulus : 15 November 2010

Tiopan memang bukan yang terbaik,  
tetapi jika kita membiarkan Allah  
berkarya dalam hidup kita  
Dia akan membuat kita menjadi seseorang  
yang sesuai dengan kehendakNya  
dengan nasehat Mu Engkau menuntun aku  
(Mazmur 73 : 24)

Terima kasih Ayah..... Ibu.....

Telaah mengajarku membedakan yang benar dan yang salah  
Mendorongku untuk mempertahankan mimpi-mimpiku  
Menunjukkan padaku untuk tidak terpengaruh oleh rintangan  
Dan untuk mengubah kebingunganku menjadi senyuman

Telaah mengatakan bahwa kalian menyayangiku  
Menunjukkan betapa istimewanya cinta kalian  
Menghapuskan airmataku kala aku sedih  
Dan untuk menenangkan kala aku ingin marah

Telaah membantu sesama dengan perbuatan kalian  
Mengajarku bahwa akupun mesti menolong sesama  
Memelukku ketika aku merasa sunyi  
Dan membisikkan padaku "aku sayang padamu nak"  
Terima kasih ketanggaku atas segala yang kalian lakukan  
Entah bagaimana jadinya diriku tanpa kalian

Kupersembahkan K.T.I ini untuk yang terkasih:

Bapak : D. Lumbanturuan

Ibu : A. br nababan

Lae : D. perangin-angin

Kakak : D. br hombing

Syalom,  
Tiopan Lumbanturuan

## ABSTRAK

### **Tiopan Lumbantoruan. NIM 06.833.0120. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Universitas Medan Area**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Universitas Medan Area.

Penelitian dilakukan di Universitas Medan Area. Terdapat 100 responden yang telah di pilih sebagai sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa random sampling. Metode pengambilan data adalah dengan menggunakan questionnaire. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Peneliti menemukan bahwa hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti secara signifikan dimana yang sangat besar pengaruhnya terhadap sikap etis mahasiswa fakultasa ekonomi Universitas Medan Area adalah nilai kecerdasan intelektual sebesar 0,525 kemudian di ikuti oleh kecerdasan spiritual sebesar 0,282 dan kecerdasan emosional sebesar 0,071.

Hasil kolerasi berganda diketahui positif (0,487) menunjukkan bahwa secara bersama-sama kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dengan sikap etis mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

**Kata kunci: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan harapan yang telah direncanakan. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Universitas Medan Area”** salah satu syarat untuk menyelesaikan study di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Dengan menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu, mendukung, dan kerjasamanya dalam menyusun skripsi ini, dimana secara khusus penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua saya yang telah berperan aktif dalam membantu saya dalam menyelesaikan perkuliahan saya.
2. Ibu Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA . Selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulisan skripsi ini.
3. Ibu Linda Lores, SE, MSi. Selaku pembimbing II dan Ketua Jurusan Akuntansi FE-UMA yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof.Dr.H.Sya’ad Affifuddin,SE, Mec. Selaku dekan Fakultas Ekonomi Medan Area.
5. Teman-teman yang telah membantu saya dalam penulisan skripsi ini (Yunita, Manda, Sari, Zulkifli, Emra, D4\_2\_11\_SE, Zulham)

6. Terutama Anna Oktavia Tercinta yang telah membantu dan mendukung saya dalam menjalani perkuliahan dan yang telah membuat saya semangat dalam menyusun skripsi ini, I Love U Adek....

Peneliti menyadari akan segala ketidakmampuan dan keterbatasan pengetahuan sehingga masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti menyatakan maaf yang sebesar-besarnya dan dengan rendah hati siap menerima saran-saran, petunjuk dan kritikan.

Akhirnya semoga bantuan, motivasi dan kerjasama yang telah diberikan semua pihak kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini mendapat rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa.

Medan, Desember 2010

Tiopan Lumbantoruan

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Teori – teori	
1. Pengertian dan Klasifikasi Kecerdasan Intelektual.....	6
2. Pengertian, Indikator dan Dimensi Kecerdasan Emosional.....	8
3. Pengertian dan Indikator Kecerdasan Spiritual.....	13
4. Pengertian, Etika dan Etika profesi Sikap Etis.....	15
5. Penelitian Terdahulu.....	17
6. Kerangka Konseptual.....	19
7. Hipotesis.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel.....	23
C. Definisi Operasional.....	23



D. Jenis dan Sumber Data .....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	25

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. HASIL**

1. Sejarah Singkat Universitas Medan Area.....	29
2. Hasil Responden.....	32
3. Data .....	36

**B. PEMBAHASAN**

1. Analisis Data .....	39
2. Uji Asumsi Klasik.....	41
3. Regresi.....	51

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	57

**Daftar Pustaka**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1.</b> Waktu Penelitian .....	22
<b>Tabel 1.2.</b> Tabulasi Jawaban Responden Kecerdasan Intelektual .....	32
<b>Tabel 1.3.</b> Tabulasi Jawaban Responden Kecerdasan Emosional .....	33
<b>Tabel 1.4.</b> Tabulasi Jawaban Responden Kecerdasan Spiritual .....	34
<b>Tabel 1.5.</b> Tabulasi Jawaban Responden Sikap Etis Mahasiswa .....	35
<b>Tabel 1.6.</b> Hasil Data .....	36
<b>Tabel 1.7.</b> Uji Multikolinearitas .....	42
<b>Tabel 1.8.</b> Uji Autokorelasi .....	43
<b>Tabel 1.9.</b> Uji Heterokedastisitas .....	45
<b>Tabel 1.10.</b> Hasil Analisis Item Pertanyaan Variabel X1 (Kecerdasan Intelektual) .....	46
<b>Tabel 1.11.</b> Hasil Analisis Item Pertanyaan Variabel X2 (Kecerdasan Emosional) .....	47
<b>Tabel 1.12.</b> Hasil Analisis Item Pertanyaan Variabel X3 (Kecerdasan Spiritual) .....	48
<b>Tabel 1.13.</b> Hasil Analisis Item Pertanyaan Variabel Y (Sikap Etis) .....	49
<b>Tabel 1.14.</b> Reliabilitas Instrumen .....	50
<b>Tabel 1.15.</b> Koefisien Regresi Berganda .....	51
<b>Tabel 1.16.</b> Anova .....	53
<b>Tabel 1.17.</b> Nilai R-Square .....	54
<b>Tabel 1.18.</b> Korelasi .....	55

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1.</b> Kerangka Konseptual .....	21
<b>Gambar 2.2.</b> Struktur Organisasi Universitas Medan Area .....	31
<b>Gambar 2.3.</b> Grafik Regresi Standar Residual .....	41



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan faktor yang penting bagi kelangsungan sebuah organisasi baik yang berskala besar maupun kecil. Dunia kerja selama ini berusaha mencari sumber daya manusia diharapkan bisa memberikan kontribusi yang optimal dalam mencapai visi yang ditentukan.

Selama ini persyaratan yang dibutuhkan lebih kepada hal-hal yang bersifat logika dan analitis, akibatnya terciptalah sumber daya manusia yang bersifat teoritis yang tidak berani menyimpang dari buku, bukan orang-orang praktis, adaptif dan kreatif. Dengan kata lain selama ini *Intellectual Intelligence (IQ)*, *Emotional Intelligence (EQ)*, *Spiritual Intelligence (SQ)* begitu diagungkan. Padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, keterampilan adaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru.

Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual juga menentukan potensi untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsurnya : kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Hasil survey yang dilakukan di Amerika Serikat tentang Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual menjelaskan bahwa apa yang diinginkan oleh pemberi kerja tidak hanya keterampilan teknik saja

melainkan dibutuhkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Diantaranya adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim dan keinginan memberi kontribusi terhadap perusahaan. Seorang yang memiliki Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerja.

Fenomena yang terjadi berkaitan dengan penelitian tentang etika baik kecerdasan dan etika diantaranya yaitu etika profesi atau etika bisnis memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang (dalam hal ini akuntan, mahasiswa, manajer, karyawan, salesmen) yang dapat dikelompokkan dalam 3 aspek yaitu : 1. Aspek Individual, 2. Aspek Organisaional, 3. Aspek Lingkungan. Penelitian tentang etika yang berfokus pada aspek individual menunjukkan berbagai faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang antara lain : a. Religius (Clark dan Dawson, 1996; Maryani dan Ludigdo, 2001; Weaver 7 Agle 2002) b. Kecerdasan Emosional (Maryani dan Ludigdo, 2001; Baihaqi, 2002) , c. Gender, d. Suasana Etis (Ruegger dan King, 1992; Reiss dan Mitra 1998), e. Sifat-sifat Personal (Chrismatuti dan Purnamasari, 2004) dan f. Kepercayaan bahwa orang lain lebih tidak etis (Tyson, 1992).

Berbagai ungkapan diatas memberikan gambaran bahwa IQ, EQ dan SQ berpengaruh terhadap sikap dan perilaku etis seseorang. Hal ini sejalan dengan apa yang ditegaskan oleh Ludigdo (2005) bahwa etika bukanlah sekedar masalah

rasionalitas (IQ), tetapi lebih dari itu adalah masalah yang menyangkut dimensi emosional dan Spritual diri manusia (ESQ).

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian Muhamad Ridwan (2007) yang menggunakan sampel 50 orang mahasiswa dan Hanafi Matondang (2009) yang menggunakan sampel 74 orang mahasiswa membahas tentang judul yang sama. Menurut hasil penelitian Ridwan memiliki hasil dimana hanya IQ yang mempengaruhi secara signifikan sedangkan EQ dan SQ pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan menurut penelitian Hanafi hanya EQ yang berpengaruh secara signifikan sedangkan IQ dan SQ tidak berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan penelitian Ridwan dan Hanafi maka peneliti ingin membuktikan IQ, EQ dan SQ signifikan terhadap sikap etis, dengan menambah jumlah responden menjadi 100 mahasiswa dan tempat penelitian satu lokasi yaitu UMA dengan alasan sifat populasi lebih beragam dengan menggunakan kuisisioner 40 pertanyaan (10 pertanyaan setiap variabel).

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui betapa pentingnya pengaruh Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis seseorang. Untuk itulah peneliti merasa tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul : **Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap sikap etis mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area?
2. Apakah ada pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap sikap etis mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area?
3. Apakah ada pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap sikap etis mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap sikap etis mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap sikap etis mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap sikap etis mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, dengan penelitian ini dapat memperdalam peneliti dalam masalah tentang karakteristik dari mahasiswa.
2. Bagi pihak lain, untuk menambah wawasan dan sebagai acuan untuk melihat bagaimana karakteristik dari tiap-tiap mahasiswa.
3. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai acuan, bandingan ataupun referensi bagi peneliti yang ingin meneliti penelitian ini.





## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kecerdasan Intelektual

##### 1. Pengertian Kecerdasan Intelektual

Banyak pengertian mengenai kecerdasan intelektual yang dibeikan oleh para ahli diantaranya yaitu Azwar (2004:51) yang menyatakan bahwa :  
“Kecerdasan Intelektual (IQ) merupakan interpretasi hasil tes inteligasi (kecerdasan) kedalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat inteligasi seseorang”.

Menurut Azwar (2004:5) juga menyebutkan bahwa defenisi intelegasi sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari tiga komponen yaitu :

- a. kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan
- b. kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah dilakukan
- c. kemampuan untuk mengkritik diri sendiri

Sejalan dengan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa intelegasi sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional serta menghadapi lingkungan yang efektif.

##### 2. Klasifikasi Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan Intelektual terdiri atas beberapa macam yang menurut Azwar

(2004:33) yaitu :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)20/2/24

1. Intelegasi Fluid yang merupakan faktor bawaan bilologis
2. Intelegasi Crystallized yang merefleksikan adanya pengaruh pengalaman, pendidikan dan kebudayaan dalam diri seseorang.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa klasifikasi defenisi inteligasi dapat dimasukkan dalam tiga kelompok yaitu :

1. Kelompok yang menekankan pada kemampuan adaptasi,
2. Kelompok yang menekankan pada kemampuan belajar, dan
3. Kelompok yang menekankan pada kemampuan abstraksi.

Kelompok yang menekankan pada kemampuan adaptasi mendefenisikan intelegasi sebagai kemampuan untuk mengorganisasi pola-pola tingkah laku seseorang sehingga dapat bertindak lebih efektif dan lebih tepat dalam situasi-situasi yang berubah-ubah.

Kelompok yang menekankan pada kemampuan belajar mengartikan bahwa semakain inteligen seseorang maka semakin besar dapat dididik, semakin luas dan semakin besar pula kemampuannya untuk belajar.

Kelompok yang menekankan pada kemampuan abstraksi menekankan intelegasi pada pemakaian konsep-konsep dan simbol-simbol secara efektif dalam menghadapi situasi-situasi terutama dalam memecahkan masalah-masalah. Dari ketiga jenis klasifikasi diatas, intelegasi dapat didefenisikan sebagai kemampuan individu untuk berperilaku atau bertindak secara tepat dan efektif.

## B. Kecerdasan Emosional

### 1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Sebelum membahas kecerdasan emosi terlebih dahulu diberikan pengertian emosi tersebut. Kata emosi berasal dari bahasa latin yang berarti *movere* yang diartikan bergerak/menggerakkan dan menjauh. Lebih lanjut dalam Kamus Bahasa Inggris *Oxford* mendefenisikan emosi sebagai suatu kegiatan atau pergolakan pikiran, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Agung R. Harmoko (2005 :1) menjelaskan : “ Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak rencana seketika untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur-angsur yang terkait dengan pengalaman dari waktu ke waktu“.

Istilah kecerdasan emosi (EQ)baru terkenal secara luas pada pertengahan tahun 1990 dengan diterbitkannya buku Daniel Goleman *Emotional Intelligence*. Goleman (Eko Iman, 2005:1) menjelaskan bahwa : “Kecerdasan Emosi (*Emotional Intelligence*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain“.

Menurut Daniel Goleman (2005:512) bahwa :

“Kecerdasan Emosi (*Emotional Intelligence*) merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain“.

Lebih lanjut pakar psikolog (Cooper dan Sawaf dalam Agung R. Harmoko, 2005: 5) “mengatakan bahwa kecerdasan emosional ialah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh manusiawi”.

Dari kutipan diatas diketahui bahwa kecerdasan emosi menuntut kepemilikan perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam melaksanakan aktivitas pekerjaannya.

Selanjutnya Horward Gardner dalam Eko Iman (2004:1) menyatakan :

Kecerdasan emosi terdiri dari kecakapan diantaranya : interpersonal intelligence. Interpersonal intelligence merupakan kecakapan mengenali perasaan kita sendiri dari :

1. Pertama: Kesadaran meliputi : keadaan emosi diri, penilaian pribadi dan percaya.
2. Kedua : Pengaturan diri meliputi : pengendalian diri, dapat dipercaya dan waspada adaktif dan inovatif.
3. Ketiga : Motivasi meliputi : dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif dan optimis.

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa interpersonal intelliigence merupakan kecakapan berhubungan dengan orang lain yang terdiri dari kesadarn, pengaturan dan motivasi.

## 2. Indikator Kecerdasan Emosional

Kecerdasan yang dimiliki seseorang ternyata tidak hanya sebatas kecerdasan Intelektual (IQ) semata seperti yang selama ini kita kenal. Ada beberapa kecerdasan yang ikut mempengaruhi jalan keberhasilan dan kebahagiaan

kita. Indikator kecerdasan emosional yaitu :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

1. Amarah, seperti mengamuk, benci, jengkel, hati terasa terganggu, seperti rasa pahit, tersinggung dan merasa hebat.
2. Kesedihan, seperti pedih, sedih, galau dan depresi berat.
3. Rasa Takut, seperti cemas, takut, gugup, khawatir, tidak senang, tidak tenang, was-was, pobia dan panik.
4. Kenikmatan, seperti bahagia, gembira, riang, puas, terhibur, bangga, takjub dan senang sekali.
5. Cinta seperti penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat dan kasih.
6. Terkejut dan Terpanah.
7. Jengkel, hina, jijik, benci dan tidak suka.
8. Malu, kesal hati, hina dan rasa salah.

Dari uraian diatas hanyalah sebagian dari garis besar emosi itu sendiri. Ada begitu banyak emosi yang sering kali kita rasakan, hal itu uncul dikarenakan emosi yang kita rasakan begitu bervariasi dengan campuran emosi satu dengan yang lain, emosi yang begitu cepat berubah dan sebagainya.

### 3. Dimensi Kecerdasan Emosional

Menurut Agung R. Harmoko (2006:3-5) untuk mengembangkan keterampilan kecerdasan emosional, pakar Salovey memberikan beberapa arahan agar dapat mengenali dan mengembangkan kecerdasan seperti :

#### 1. Mengenali emosi diri

Mengenali perasaan sewaktu perasaan yang dirasakan terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau peranan dari

1. Amarah, seperti mengamuk, benci, jengkel, hati terasa terganggu, seperti rasa pahit, tersinggung dan merasa hebat.
2. Kesedihan, seperti pedih, sedih, galau dan depresi berat.
3. Rasa Takut, seperti cemas, takut, gugup, khawatir, tidak senang, tidak tenang, was-was, pobia dan panik.
4. Kenikmatan, seperti bahagia, gembira, riang, puas, terhibur, bangga, takjub dan senang sekali.
5. Cinta seperti penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat dan kasih.
6. Terkejut dan Terpanah.
7. Jengkel, hina, jijik, benci dan tidak suka.
8. Malu, kesal hati, hina dan rasa salah.

Dari uraian diatas hanyalah sebagian dari garis besar emosi itu sendiri. Ada begitu banyak emosi yang sering kali kita rasakan, hal itu uncul dikarenakan emosi yang kita rasakan begitu bervariasi dengan campuran emosi satu dengan yang lain, emosi yang begitu cepat berubah dan sebagainya.

### 3. Dimensi Kecerdasan Emosional

Menurut Agung R. Harmoko (2006:3-5) untuk mengembangkan keterampilan kecerdasan emosional, pakar Salovey memberikan beberapa arahan agar dapat mengenali dan mengembangkan kecerdasan seperti :

1. Mengenali emosi diri

Mengenali perasaan sewaktu perasaan yang dirasakan terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau peranan dari

waktu ke waktu merupakan hal penting bagi pemahaman diri. Ketidakmampuan mencermati perasaan kita sesungguhnya mendapatkan kita dalam lingkungan perasaannya adalah bagaikan seorang pilot canggih mampu mengenali kepekaan lebih tinggi akan keadaan emosi yang dirasakan saat itu.

## 2. Mengelola emosi

Menangani perasaan agar dapat terungkap dengan pas adalah percakapan yang tergantung pada diri sendiri. Kemampuan untuk menghibur diri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan atau akibat-akibat yang muncul karena kegagalan keterampilan emosional dasar ini.

## 3. Memotivasi diri

Penataan emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam keterkaitan memberi perhatian untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai sendiri serta mampu melakukan kreasi secara bebas. Pengendalian emosi seperti menahan diri terhadap suatu kepuasan dan pengendalian dorongan hati sebagai landasan. Keberhasilan dalam berbagai bidang.

## 4. Memahami emosi orang lain

Memahami emosi orang lain, kita sering mendengar kata empati adalah kemampuan yang juga tergantung pada kesadaran diri emosional merupakan keterampilan bergaul dengan orang lain. Jika kita diberikan kemampuan empati yang sangat tinggi situasi demikian dapat

mengarahkan pekerjaan yang cocok untuk individu seperti bidang keperawatan, mengajar dan manajemen.

#### 5. Membina hubungan

Setelah kita melakukan indentifikasi kemudian kita mampu mengenali, hal ini yang perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosional yang dengan memelihara hubungan dengan membina hubungan tersebut. Keterampilan membina hubungan merupakan bagian dari ketrampilan sosial hal ini dapat menunjang kita dalam mengembangkan pergaulan. Hal ini dapat dilakukan dengan kita melakukan komunikasi.

#### 6. Berkomunikasi dengan jiwa

Tidak hanya menjadi pembicaraan terkadang kita harus memberikan waktu lawan bicara untuk berbicara juga dengan demikian posisi diri kita menjadi pendengar dan penanya yang baik. Kita diharapkan mampu membedakan antara apa yang dilakukan atau yang dikatakan seseorang dengan reaksi atau penilaian.

Menurut Nur Rokhmah (2005:3) dalam proses ini tentu saja keterampilan mengelolah emosi sangatlah diperlukan untuk kesuksesan dalam bekerja secara sehat. Keterampilan mengelola emosi tersebut meliputi :

1. Mampu mengidentifikasi serta mendefenisikan perasaan yan muncul.
2. Mampu mengungkapkan perasaan, mampu menilai entensitas (kadar) perasaan.
3. Mampu mengelola perasaan.
4. Mampu mengendalikan diri sendiri.



5. Mampu mengurangi stress.
6. Mampu mengetahui perbedaan antara.

Manusia dikaruniakan Tuhan kemampuan tersebut yaitu kecerdasan, emosi dan perilaku, tinggal bagaimana kita mengelolanya sehingga mampu melengkapi satu sama lain. Kecerdasan emosi tidaklah penting dan perlu untuk bekerja saja, akan tetapi juga untuk kesuksesan dalam menghadapi hidup ini.

## **C. Kecerdasan Spiritual**

### **1. Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan Spritual (SQ) secara umum merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Menurut Ari Ginanjar (2005:13) menyebutkan pengertian Kecerdasan Spritual : “Spritual Quotien adalah kemampuan memberi makna puncak spritual contoh : Spiritualisasi Pekerjaan”.

Indikasi dari kecerdasan spritual yang telah berkembang dengan baik menurut Zohar dan Marshall (2002: 14) mencakup :

1. Kemampuan untuk bersikap fleksibel
2. Adanya tingkat kesadarn diri yang tinggi
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui perasaan sakit
5. Kualitas hidup diilhami oleh visi dan nilai-nilai

6. Keenganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
7. Kecenderungan untuk berpandangan politik
8. Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dan berupaya untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar
9. Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi

Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal serta menjembatani kesenggangan antara diri dan orang lain.

## 2. Indikator Kecerdasan Spiritual

Dalam perkembangan untuk menciptakan peningkatan kinerja sumber daya manusia yang optimal dan dalam menyikapi tantangan di abad 21, menurut Dadang Hawari guru besar dan pakar psikolog Universitas Indonesia, kemampuan intelektual (IQ) dan interpersonal (EQ) saja tidaklah cukup, tanpa disertai dengan kemampuan religiusitas (SQ). Beliau menyatakan bahwa pada umumnya dari kecerdasan spiritual adalah :

1. Keterampilan sifat-sifat
  - a. Menyelesaikan masalah etik
  - b. Mempunyai motivasi
  - c. Bersikap profesional
  - d. Berfikir wajar
  - e. Percaya diri
  - f. Mempunyai sifat menyenangkan

## 2. Pengetahuan

- a. Hukum
- b. Sosial ekonomi
- c. Psikolog
- d. akuntansi

Wujud dari kecerdasan spiritual adalah sikap moral yang dipandang luhur oleh pelaku dan kerangka pikiran yang mendasar, memberi kesempatan yang berharga untuk menciptakan ajaran etika baru berdasarkan kecerdasan spiritual.

## D. Sikap Etis

### 1. Pengertian Sikap Etis

Sikap dalam kamus bahasa Indonesia menurut Dani (2002:525) mendefinisikan sikap sebagai perbuatan yang berdasarkan pendirian, pendapat dan keyakinan. Sementara definisi sikap lainnya dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu :

1. kelompok pertama yang diwakili oleh Thurston, Likert dan Osgood memandang sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap suatu objek yang dapat mendukung atau memihak ataupun tidak mendukung dan tidak memihak.
2. kelompok kedua yang diwakili oleh Chave dan Allport memandang sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu apabila individu diharapkan pada suatu stimulus yang mengkehendaki adanya respon.

3. Kelompok ketiga diwakili oleh Secord dan backmen memandang sikap meruakan konstelasi komponen-komponen kngtif, afektif dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek (Azwar, 2005:4).

Berdasarkan ketiga pandangan diatas, sikap dapat didefenisikan sebagai reaksi individu terhadap suatu objek yang merupakan konstelasi kognitif, afektif dan konatif yang disebabkan oleh suatu stimulus yang mengkehendaki adanya respon (pendirian).

Sikap dan prilaku etis merupakan sikap dan prilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan tidak membahayakan. Dengan demikian dalam kaitannya dengan etika profesi, sikap dan prilaku etis merupakan sikap dan prilaku yang sesuai dengan etika profesi tersebut.

## **2. Etika dan Etika Profesi**

Etika merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral (Magnis, 1997:14). Etika meliputi suatu proses penentuan kompleks tentang apa yang harus dilakukan seseorang dalam situasi tertentu yang bersifat kombinasi dari pengalaman dan pembelajaran masing-masing individu.

Etika sebagai ajaran moral pada umumnya tidak tertulis, namun bagi suatu organisasi profesi prilaku etis dituangkan dalam aturan tertulis yang disebut kode etik. Kode etik tersebut dibuat untuk dijadikan sebagai aturan tindakan etis bagi

para anggota profesi yang bertujuan menjaga reputasi serta kepercayaan masyarakat agar profesi dapat tetap eksis.

Menurut Azwar (2000:24) mengklasifikasikan dilihat dari strukturnya, sikap terdiri dari tiga komponen afektif dan konatif.

1. Komponen kognitif. Komponen ini berisi keyakinan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap (Azwar, 2000:24). Seseorang mempunyai keyakinan berdasarkan apa yang dilihat atau apa yang diketahui sehingga terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik-karakteristik umum suatu objek.
2. komponen afektif. Komponen ini menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu (Azwar 2000:26).
3. Komponen konatif. Komponen ini menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderunagn berperilaku yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Bentuk perilaku tersebut tidak hanya dapat dilihat secara langsung tetapi juga berupa pertanyaan atau perkataan yang diucapkan seseorang (Azwar, 2000:27-28).

## E. Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk melihat pengaruh IQ, EQ dan SQ terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. McMilleland (1973) dalam Goleman (2000) meneliti tentang pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) dengan parameter

prestasi akademis yang dicapai terhadap kesuksesan seseorang ditempat kerja. Surya dan Hananto (2004) meneliti tentang kinerja auditor dalam kantor akuntan publik dengan kecerdasan emosional (EQ) auditor. Bulu (2000) meneliti tentang pengaruh pendidikan dalam jurusan akuntansi terhadap kecerdasan emosional (EQ) mahasiswa akuntansi. Wijayanto (2005) meneliti tentang pengaruh kecerdasanemosional (EQ) terhadap pretsi belajar mahasiswa ekonomi jurusan akuntansi di Universitas negeri dan swasta.

Agustian (2001) membahas tentang pengaruh kombinasi kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) yang dilandaskan pada nilai-nilai keislaman dalam bentuk kepribadian yang sukses. Senada dengan agustian, tasmara (2002) juga membahas tentang pengaruh dan penerapan nilai spiritual agama (SQ) terhadap pembentukan etos kerja yang positif dalam tempat kerja. Sudiki (2002) membahas tentang pentingnya kecerdasan spiritual (SQ) dalam mengatasi problems psikologi dalam kehidupan termasuk juga diantaranya dalam tempat kerja. Serta Syandani (2005) yang membahas tentang pendekatan unsur etika dan psikolog dengan kematangan emosional dan spiritual (ESQ) dalam strategi mengelola perusahaan atau organisasi dan untuk mencapai prestasi kerja yang optimal. Oleh karena itu sesuai dengan saran penelitian sebelumnya, perlu dilakukan pengujian ulang atas responden pada kantor Akuntan Publik. Sebagai upaya dalam menguji kembali atas penelitian pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja.

Muhammad Ridwan (2007) yang membahas tentang judul yang sama. dimana IQ yang mempengaruhi sikap etis lebih signifikan dibandingkan EQ dan SQ. Muhamad Hanafi Matondang (2009) yang membahas tentang judul yang

sama. Dimana EQ yang berpengaruh secara signifikan terhadap sikap etis dari pada IQ dan SQ.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada satu lokasi yaitu Universitas Medan Area dan mempunyai sampel 100 mahasiswa.



## F. Kerangka Konseptual

Hasil pengamatan Araoz ketika bertugas sebagai „pemburu eksekutif „ di kawasan Amerika Latin dari kantor Egon Zehnder Internasional di Buenos Aires, membandingkan 227 eksekutif yang telah sangat sukses dengan 23 lainnya yang gagal dalam pekerjaan mereka. Ia menemukan bahwa para manajer yang gagal hampir selalu mempunyai keahlian dan IQ yang sangat tinggi dalam bidang mereka. Kelemahan fatal mereka dalam setiap kasus yang dijumpai adalah mereka sombong, selalu mengandalkan otak, ketidakmampuan menyelesaikan diri dengan kebijakan-kebijakan ekonomi yang terkadang berubah di kawan tersebut dan meremehkan kolaborasi tim (Harsono, 2004:54).

Para akuntan khususnya auditor Indonesia dalam abad 21 perlu untuk mnembangkan aspek dan berbagai keterampilan dan keahlian khususnya dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya yang semakin kompleks, termasuk didalamnya keteampilan dan keahlianprofesi, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Kelemahan-kelemahan tersebut yakni sombong, ketidakmampuan menyesuaikan diri, meremehkan kolaborasi tim, merupakan kebalikan dari nilai-

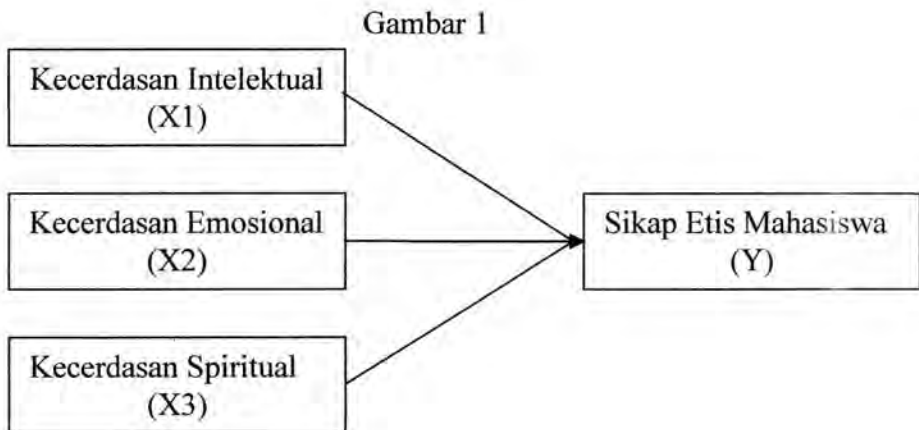
nilai EQ, orang-orang yang EQ tinggi biasanya memiliki perilaku ramah, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan menghargai orang lain termasuk penghargaan terhadap rekan kerja.

Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan interpretasi hasil tes intelligensi kedalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat intelligensi seseorang. Kecerdasan emosi (EQ) merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dengan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan spiritual secara umum merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual juga menentukan potensi untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsurnya : Kesadaran diri, pengaturan diri, empati, motivasi dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Adapun kerangka konseptual dari pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi dapat dilihat pada gambar berikut ini :





### G. Hipotesis

Dengan mengacu pada rumusan masalah, tinjauan teoritis serta beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap sikap etis mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area?
2. Adanya pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap sikap etis mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area?
3. Adanya pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap sikap etis mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area?

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat Penelitian Penjelasan secara asosiatif yaitu dugaan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara 2 variabel atau lebih (Sugiyono, 2008:17).

##### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Universitas Medan Area yang beralamat Jl. Setia Budi no. 79B Medan No Telp 061 8225602.

##### 3. Waktu Penelitian

**Tabel 1.1 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2009 - 2010														
		Feb'10			Maret'10			April'10			Juni'10			Juli'10		
1.	Pengajuan Judul	█														
2.	Bimbingan Proposal				█											
3.	Seminar Proposal				█			█								
4.	Pengumpulan Data				█			█			█					
5.	Pengolahan dan Analisis Data				█			█			█			█		
6.	Bimbingan Skripsi				█			█			█			█		
7.	Penyelesaian Skripsi				█			█			█			█		
8.	Sidang Meja Hijau				█			█			█			█		

## B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan mahasiswa Universitas Medan Area dimana metode penelitian penentuan sampel yang digunakan yaitu convenience sampling artinya penentuan sampel berdasarkan keinginan penelitian ini dikarenakan adanya keterbatasan-keterbatasan dari peneliti (Sugiyono, 2004:199)

Sampel yang peneliti ambil sehubungan dengan kebutuhan penelitian sebanyak 100 orang mahasiswa Universitas Medan Area khususnya fakultas Ekonomi semester genap mulai tahun ajaran 2006 sampai 2010, hal ini dilakukan peneliti dengan terbatasnya kemampuan serta waktu yang dimiliki peneliti selama mengadakan penelitian.

## C. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dari penelitian ini adalah :

### a. Variabel Bebas

#### 1. Kecerdasan Intelektual (X1)

Kecerdasan Intelektual (IQ) merupakan interpretasi hasil tes intelegasi (kecerdasan) kedalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat intelegasi seseorang.

#### 2. Kecerdasan Emosional (X2)

Kecerdasan Emosional (EQ) menunjuk pada kemampuan mengenali persaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi engan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

### 3. Kecerdasan Spiritual (X3)

Kecerdasan Spiritual (SQ) merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

#### b. Variabel Terikat

##### 1. Sikap Etis (Y)

Sikap dan perilaku etis merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan yang tidak membahayakan.

#### D. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini berasal dari Universitas Medan Area. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (Teguh, 1999:118). Pengumpulan data primer ini dilakukan dengan penelitian lapangan, mengambil data langsung. Pengumpulan data ini dapat dilakukan observasi dan tanya jawab.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terlebih dahulu disiapkan questionnaire yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada pihak yang berkompeten di perusahaan agar diperoleh jawaban secara tertulis. Untuk

mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara yaitu :

Angket yaitu dengan menyebarkan angket berupa daftar pertanyaan kepada objek yang diteliti dalam hal ini sampel. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data dengan menggunakan skala *likert* ( Sugyono, 2000:85-86) sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju : 4
- b. Setuju : 3
- c. Tidak setuju : 2
- d. Sangat Tidak Setuju : 1

#### F. Teknik Analisis Data

sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model regresi berganda dan untuk menginterpretasikan data agar lebih relevan dalam menganalisis. pengujian asumsi klasik ini meliputi :

##### a. Uji Multikolinearitas

Uji ini merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam regresi berganda. Asumsi *multikolinearitas* menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala *multikolinearitas*. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen.

### b. Uji Heterokedastisitas

Asumsi *heterokedastisitas* adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Untuk mendeteksi ada tidaknya *heterokedastisitas* dilakukan *uji park* yaitu dengan meregresikan logaritma kuadrat residual dengan variabel independennya, jika hasil regresi tersebut tidak signifikan secara statistik maka menunjukkan tidak terdapat *heterokedastisitas*.

### c. Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala *autokorelasi* menggunakan uji Durbin-Waston (DW).

### d. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas adalah pengujian kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal, maksud data terdistribusi secara normal adalah data akan mengikuti bentuk distribusi normal, data memusat pada nilai rata-rata dan median.

### e. Uji F-statistik

Uji F-statistik digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Nilai f-hitung dapat dicari dengan rumus :

$$F_{hit} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

Jika  $F_{hit} > F_{tabel}(\alpha, k-1, n-k)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas.

Jika  $F_{hit} < F_{tabel}(\alpha, k-1, n-k)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel tidak bebas.

### f. Uji t-statistik

Keterandalan OLS sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikan parameter. Parameter yang dalam hal ini adalah koefisien ( $b_i$ ). Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebasnya.

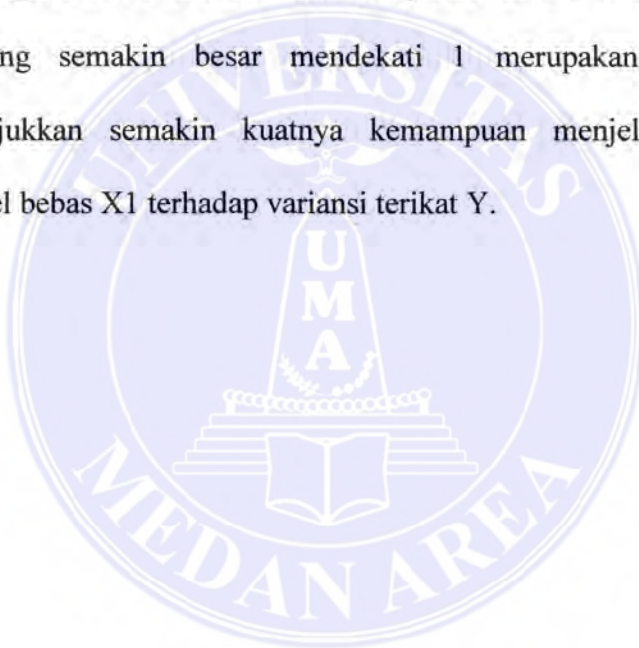
Nilai t-statistik hitung dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$t_{hit} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_i)}{\text{Standart Deviasi}}$$

Jika  $t_{hit} > t_{tabel}(\alpha, n-k-1)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel tidak bebas.

Jika  $t_{hit} < t_{tabel}(\alpha, n-k-1)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel tidak bebas.

1. Untuk mengetahui variabel (X) yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) akan dilakukan dengan melihat pada koefisien korelasi parsial (r), nilai korelasi parsial variabel (X) yang paling tinggi akan menunjukkan tingkat pengaruh yang dominan terhadap variabel Y.
2. Untuk mengetahui kontribusi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variansi variabel terikat dapat dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) berganda dimana nilai koefisiennya antara  $0 \leq 1$ . hal ini berarti nilai  $R^2$  yang semakin besar mendekati 1 merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan perubahan variabel bebas X1 terhadap variansi terikat Y.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah di bahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai-nilai regresi untuk variabel bebas tersebut disimpulkan bahwa yang sangat besar pengaruhnya terhadap sikap etis mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Medan Area adalah nilai kecerdasan intelektual sebesar 0,525 kemudian diikuti oleh kecerdasan spiritual sebesar 0,282 dan kecerdasan emosional sebesar 0,071. Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa peningkatan terhadap sikap etis mahasiswa fakultas ekonomi di Universitas Medan Area cenderung lebih besar dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual sebesar 0,525 dibandingkan dengan faktor lainnya. Jadi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara positif terhadap sikap etis mahasiswa fakultas ekonomi di Universitas Medan Area
2. Hasil uji F diketahui bahwa nilai  $F_{234,123}$  dengan probabilitas  $\text{sig } 0,000 < \alpha$  0,05, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan ada pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa fakultas ekonomi di Universitas Medan Area.
3. Hasil kolerasi berganda diketahui positif (0,487) menunjukkan bahwa secara bersama-sama kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan

spiritual berpengaruh positif dengan sikap etis mahasiswa Fakultas Ekonomi UMA.

4. Hasil nilai korelasi diketahui bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap sikap etis sebesar 0,420 kemudian kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap sikap etis sebesar 0,385 dan kecerdasan emosional berpengaruh sebesar 0,382. Berdasarkan nilai korelasi yang positif tersebut dapat diketahui bahwa setiap peningkatan terhadap kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual maka sikap etis mahasiswa fakultas ekonomi di Universitas Medan Area juga cenderung meningkat.

## B. SARAN

Dari hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Di Universitas Medan Area harus mengadakan suatu pendekatan untuk meningkatkan sikap etis mahasiswa ekonomi dengan memahami hal-hal yang meningkatkan motivasi belajar mahasiswa ekonomi.
2. Dalam hal peningkatan kecerdasan mahasiswa sebaiknya kecerdasan emosional sangat diperhatikan, dimana mahasiswa ekonomi bekerja harus ditanamkan prinsip untuk selalu berprestasi sehingga sikap etis nya juga akan meningkat.
3. Memanfaatkan secara optimal akan kurikulum, fasilitas perkuliahan dan kompetensi belajar yang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung R. Harmoko, **Manfaat Kecerdasan Emosional (EQ) Dalam Membantu Aktivitas Kerja Pegawai**, Jakarta, 2005.
- Assael, Henry, **Consumer behavior and Marketing Action, Six Edition, Ohio : South-Westren College Publishing**, 2001.
- Azwar, S, **Pengantar Psikologi Intelligensi**, Cetakan Keempat, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2004.
- Dani, K, **kamus Lengkap Bahasa Indonesia**, Putra Harsa, Surabaya, 2002.
- Eko Iman, **Kecerdasan Emosional di Tempat kerja**, Jakarta, 2005.
- Gpleman, D, **Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi**, Cetakan keenam, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005.
- Ludigdo, U, **Mengembangkan Pendidikan Akuntansi Berbasis IESQ untuk Meningkatkan Prilaku Etis Akuntan**, Jurnal TEMA (2) : 134-147, 2004.
- Magnis-Suseno, F, **Etika Dasar Masalah Pokok Filsafat Moral**, Cetakan Ketujuhbelas, Kanisius, Yogyakarta, 2005.
- Maryani, T, **Survei atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Prilaku Etis Akuntan**, Jurnal TEMA 2 (1): 49-62, 2001.
- Mugi Harsono, **Pengujian Kerangka Dimensi-dimensi Kecerdasan Emosional dan Perbandingan Berdasarkan Karakteristik Demografis Responder**, Jurnal Perspektif, Jakarta, 2004.
- M. Teguh, **Metodologi Penelitian Ekonomi**, Edisi Kesatu, Jakarta, Rajawali Press, 1999.
- Sugyono, **Metode Penelitian Bisnis**, Ccetakan Kedelapan, Alfabeta, Bandung, 2008.
- Tim Penyusun, **Pedoman Penulisan Skripsi**, Medan: Fakultas Ekonomi, UMA, 2008.